

REGISTER SERAPAN DALAM BUNDESLIGA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK BAHASA JERMAN

Anang Yulian Windarto¹, Agus Ridwan²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

¹*anang.22059@mhs.unesa.ac.id*

ABSTRACT

News articles on bundesliga.com contain terms from English amid the use of German as the language of writing. This study aims to describe the borrowed register of Bundesliga news discourse from a sociolinguistic perspective through analysis of the positional distribution, structural forms, and communicative functions of Anglicisms. Using qualitative descriptive methods and discourse analysis, Anglicism units were identified and categorized. Anglicisms appear frequently in headlines and leads while absent from narrative body text. This pattern reflects how Bundesliga news texts work: headlines and leads carry the most important information and demand words with dense meaning. Direct borrowings tend to appear in headlines because they are not changed from their original form, while hybrid formations are distributed across headlines and leads because they are combined with German words. This difference in form relates directly to function: direct borrowings tend to carry stylistic functions, while hybrid formations tend to carry referential functions. These findings define the borrowed register of Bundesliga news discourse as a word choice that is sociolinguistically shaped by the conditions of the professional football industry domain, not by coincidence.

Keywords: *Anglicisms, borrowed register, sociolinguistics, Bundesliga*

ABSTRAK

Teks berita pada bundesliga.com memuat istilah dari bahasa Inggris di tengah penggunaan bahasa Jerman sebagai bahasa penulisannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan register serapan dalam wacana berita Bundesliga secara sosiolinguistik melalui analisis posisi kemunculan, bentuk, dan fungsi Anglizismen. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis wacana, unit Anglizismen diidentifikasi dan dikategorikan. Anglizismen banyak muncul pada judul dan teras sementara tidak ditemukan pada isi naratif. Pola ini mencerminkan cara teks berita Bundesliga bekerja: judul dan teras memuat informasi terpenting dan menuntut kata yang padat makna. Pinjaman langsung cenderung muncul pada judul karena tidak diubah dari bentuk aslinya, sementara bentuk hibrida tersebar pada judul dan teras karena digabungkan dengan kata bahasa Jerman. Perbedaan bentuk ini berkaitan langsung dengan fungsinya: pinjaman langsung cenderung membawa fungsi stilistik, sementara bentuk hibrida cenderung membawa fungsi referensial. Temuan ini mendefinisikan register serapan dalam wacana berita Bundesliga sebagai pilihan

kata yang secara sosiolinguistik dibentuk oleh kondisi domain industri sepak bola profesional, bukan oleh kebetulan.

Kata Kunci: *Anglizismen, register serapan, sosiolinguistik, Bundesliga*

A. Pendahuluan

Dalam kajian sosiolinguistik, penggunaan bahasa terikat pada konteks sosial yang melatarbelakanginya (Trudgill, 2000). Bahasa Inggris yang mendominasi industri sepak bola profesional global mendorong masuknya istilah-istilah dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jerman, yang dalam linguistik dikenal sebagai Anglizismen (Görlach, 2003). Haugen (1950) menunjukkan bahwa peminjaman ini tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh dua faktor sosial: intensitas kontak antara kedua bahasa dan apakah salah satu dianggap lebih berpengaruh dari yang lain. Ketika penggunaan Anglizismen terikat pada bidang, situasi, dan tujuan komunikasi tertentu, itulah yang Biber dan Conrad (2009) rumuskan sebagai register.

Istilah teknis sepak bola profesional lahir dalam bahasa Inggris dan masuk ke dalam bahasa Jerman melalui peminjaman leksikal (Pulcini et al., 2012). Bundesliga.com adalah situs berita resmi Deutsche Fußball Liga yang menulis berita dalam

bahasa Jerman untuk pembaca internasional, sementara istilah teknis yang digunakannya berasal dari bahasa Inggris. Situs ini dikelola oleh satu lembaga sehingga gaya penulisannya sama dari artikel ke artikel. Kondisi ini menjadikan bundesliga.com sumber data yang tepat untuk mengkaji register serapan dalam wacana berita olahraga berbahasa Jerman, dan penelitian ini menggunakan 75 artikel berita dari situs tersebut sebagai data.

Kajian mengenai Anglizismen dalam bahasa Jerman berkembang dalam dua fokus utama. Fokus pertama mengkaji bentuk dan mekanisme peminjaman (Furiassi & Gottlieb, 2015). Fokus kedua mengkaji hubungan Anglizismen dengan perubahan kosakata bahasa Jerman secara umum (Onysko, 2007). Bergh dan Ohlander (2017) menganalisis pola peminjaman dalam kosakata sepak bola Eropa antarbahasa. Sawitri (2014) menemukan bahwa serapan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman dipengaruhi oleh

media massa. Nisa dan Kurniawati (2023) menemukan bahwa wacana digital berbahasa Jerman memiliki register yang dapat dianalisis berdasarkan bentuk dan fungsi bahasanya. Utomo (2009) menemukan bahwa domain sepak bola menghasilkan kosakata khusus yang berbeda dari domain lain. Kajian tersebut tidak menjawab pertanyaan yang langsung berkaitan dengan teks bundesliga.com: mengapa Anglizismen muncul di posisi tertentu dalam teks dan fungsi apa yang dibawanya. Celah inilah yang menjadi titik masuk penelitian ini.

Untuk menjawab celah tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa kerangka yang saling melengkapi. Van Dijk (1988) menunjukkan bahwa judul dan teras memuat informasi terpenting dalam teks berita sehingga posisi kemunculan suatu kata mencerminkan pilihan yang dapat dijelaskan. Androutsopoulos (2014) menunjukkan bahwa media digital mendorong pemilihan kata yang padat makna untuk menarik perhatian pembaca di antara banyak teks lain yang tersedia. Halliday (1978) dan Biber dan Conrad (2009) mendefinisikan register sebagai pola penggunaan bahasa yang terikat pada

bidang dan situasi komunikasi tertentu. Fungsi Anglizismen dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori: fungsi referensial, yang merujuk pada komponen ideasional dalam teori fungsi bahasa Halliday (1978) sebagaimana dioperasionalkan oleh Rodríguez González (1996) untuk Anglizismen yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Jerman, dan fungsi stilistik, yang mengacu pada dimensi pragmatis peminjaman leksikal (Onysko & Winter-Froemel, 2011) untuk Anglizismen yang digunakan untuk pemadatan makna atau menonjolkan nilai berita.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan Anglizismen dalam teks berita bundesliga.com melalui tiga fokus. Pertama, mengklasifikasikan Anglizismen berdasarkan cara pembentukannya dalam bahasa Jerman. Kedua, menganalisis posisi kemunculan Anglizismen dalam struktur teks berita dan fungsi yang dibawanya. Ketiga, menjelaskan register serapan yang muncul dari pola distribusi dan fungsi Anglizismen dalam wacana Bundesliga sebagai domain sepak bola profesional. Melalui ketiga fokus ini, penelitian ini

menunjukkan bahwa Anglizismen dalam wacana Bundesliga adalah pilihan kata yang dapat dijelaskan secara sosiolinguistik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data dan analisis wacana dalam pengolahan data. Data dikumpulkan dari artikel berita bundesliga.com yang dipublikasikan pada November hingga Desember 2024. Bundesliga.com dipilih karena memproduksi berita dalam bahasa Jerman padahal bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa utama dalam domain sepak bola profesional, kondisi yang mendorong masuknya Anglizismen ke dalam teks berita (Haugen, 1950; Pulcini et al., 2012).

Setiap artikel dibaca secara manual untuk mengidentifikasi unit Anglizismen berdasarkan tiga kriteria: asal leksikal bahasa Inggris, fungsi sebagai unit leksikal dalam kalimat, dan kontribusi terhadap makna dalam konteks. Setelah diidentifikasi, setiap unit dianalisis berdasarkan posisi kemunculannya mengacu pada Van Dijk (1988) dan Androutsopoulos (2014), bentuknya mengacu pada

Onysko (2007), serta fungsi komunikatifnya mengacu pada Halliday (1978), Rodríguez González (1996), dan Onysko dan Winter-Froemel (2011). Penerapan kriteria ini menghasilkan tiga belas unit terkonfirmasi dari 75 artikel. Jumlah unit yang relatif kecil ini sejalan dengan sifat Anglizismen sebagai unsur leksikal yang muncul selektif, bukan unsur yang mendominasi keseluruhan teks; ketigabelas unit tersebut merupakan unit yang konsisten muncul lintas artikel dalam korpus, bukan kemunculan tunggal yang tidak terverifikasi.

Identifikasi dan kategorisasi unit dilakukan oleh satu peneliti tanpa pemeriksaan antar-penilai (inter-rater check), sehingga interpretasi terhadap bentuk dan fungsi Anglizismen berpotensi mengandung subjektivitas, terutama pada unit yang posisinya ambigu antara kategori bentuk hibrida dan penulisan gabungan angka-kata seperti Top-fünf. Keterbatasan ini diakui sebagai bagian dari batasan metodologis penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Distribusi Posisional

Distribusi posisional Anglizismen merujuk pada persebaran

kemunculan unsur serapan bahasa Inggris berdasarkan posisi kemunculannya dalam teks berita. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi bagian teks yang paling banyak memuat Anglizismen. Hasil analisis terhadap tiga belas unit yang ditemukan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk dan Posisi Kemunculan Anglizismen

No	Anglizismen	Bentuk	Posisi
1	<i>Top-five</i>	Bentuk hibrida	Judul + Teras
2	<i>Rookie</i>	Pinjaman langsung	Judul
3	<i>Top-Tore</i>	Bentuk hibrida	Judul
4	<i>first touch</i>	Pinjaman langsung	Teras
5	<i>Top Ten</i>	Bentuk hibrida	Judul
6	<i>Ranking</i>	Pinjaman langsung	Judul
7	<i>Topspiel</i>	Bentuk hibrida	Teras
8	<i>Top-Torjäger</i>	Bentuk hibrida	Judul + Teras
9	<i>Joker</i>	Pinjaman langsung	Judul + Teras
10	<i>Gamechanger</i>	Pinjaman langsung	Judul
11	<i>Speed-Rekord</i>	Bentuk hibrida	Judul
12	<i>Speed-Tabelle</i>	Bentuk hibrida	Teras
13	<i>Youngster</i>	Pinjaman langsung	Judul + Teras

Tabel 1 menunjukkan tiga pola distribusi. Delapan unit muncul pada posisi judul. Tiga unit hanya muncul pada teras. Empat unit menempati keduanya. Pola ini mencerminkan cara teks berita menyusun informasi secara hierarkis. Van Dijk (1988) menunjukkan bahwa judul memuat informasi terpenting dalam teks berita, teras memuat informasi tentang pemain, tim, dan peristiwa yang diberitakan, sementara isi naratif menyajikan urutan peristiwa yang menuntut kejelasan.

Judul dan teras adalah bagian yang pertama kali dibaca. Media digital mendorong pemilihan kata yang padat makna pada bagian ini untuk menarik

perhatian pembaca di antara banyak teks lain yang tersedia (Androutsopoulos, 2014). Kata yang padat makna seperti Anglizismen dengan demikian aktif justru pada titik di mana informasi paling padat dan ruang paling terbatas. Sebaliknya, isi naratif menuntut kejelasan urutan peristiwa yang justru terganggu jika menggunakan kata dengan pemadatan makna tinggi, itulah mengapa Anglizismen tidak ditemukan di sana.

Dua contoh dari korpus memperlihatkan pola ini secara langsung. Judul "Nick Woltemade mutiert mit 'brutaler Präsenz' zum Gamechanger des VfB Stuttgart" menggunakan Gamechanger untuk merangkum peran Woltemade yang mengubah jalannya pertandingan dalam satu kata. Judul "Joker führt Bayer 04 Leverkusen zum Sieg über den FC Bayern München" menggunakan Joker untuk membangun peran pemain pengganti sebagai penentu hasil tanpa penjelasan tambahan. Joker yang sama muncul kembali di teras dengan fungsi yang berbeda: "Joker Nathan Tella (69.) erzielte den entscheidenden Treffer"—di teras, Joker tidak berdiri sendiri melainkan

digunakan bersama nama pemain sebagai keterangan. Unit yang sama menempati posisi berbeda dan membawa fungsi yang berbeda.

Kategori Bentuk

Tabel 1 menunjukkan tujuh unit bentuk hibrida dan enam unit pinjaman langsung. Kedua kategori ini muncul dengan pola yang berbeda. Pinjaman langsung seperti Gamechanger, Rookie, dan Youngster cenderung muncul pada posisi judul karena tidak diubah dari bentuk aslinya dalam bahasa Inggris sehingga dapat langsung masuk ke dalam kalimat bahasa Jerman. Bentuk hibrida seperti Top-Torjäger, Speed-Rekord, dan Topspiel tersebar lebih merata antara judul dan teras karena menggabungkan unsur bahasa Inggris dengan unsur bahasa Jerman. Perbedaan cara pembentukan ini mencerminkan dua strategi yang berbeda dalam mengintegrasikan bahasa Inggris ke dalam teks berita berbahasa Jerman.

Pinjaman langsung seperti Rookie, Ranking, Gamechanger, Joker, first touch, dan Youngster digunakan dalam bentuk aslinya berdasarkan klasifikasi tipe Anglizismen yang dirumuskan Onysko (2007). Bentuk-bentuk ini sudah dikenal dalam

wacana olahraga internasional sehingga dapat langsung digunakan dalam teks berita tanpa penjelasan tambahan. Rookie tidak setara dengan Nachwuchsspieler dan Gamechanger tidak setara dengan entscheidender Spieler: bentuk bahasa Inggris membawa makna dan penilaian yang sudah dikenal secara global, sementara padanan bahasa Jerman hanya mendeskripsikan tanpa membawa muatan makna yang sama. Pinjaman langsung dengan demikian cenderung muncul pada posisi judul karena di posisi inilah kata yang padat makna paling dibutuhkan.

Bentuk hibrida seperti Topspiel, Top-Torjäger, Speed-Rekord, Speed-Tabelle, Top-Tore, Top Ten, dan Top-fünf menggabungkan unsur bahasa Inggris dengan unsur bahasa Jerman menjadi satu kata. Top-Torjäger, misalnya, menggabungkan Top dari bahasa Inggris dengan Torjäger dari bahasa Jerman. Bentuk-bentuk ini menyatu dengan bahasa Jerman sehingga tidak terasa sebagai kata asing melainkan bagian dari kalimat berbahasa Jerman (Onysko, 2007; Haugen, 1950). Perbedaan cara pembentukan ini berkaitan langsung dengan fungsi yang dibawa setiap unit dalam teks.

Fungsi Komunikatif

Klasifikasi fungsi Anglizismen dalam penelitian ini mengacu pada dua kategori: fungsi referensial untuk Anglizismen yang digunakan karena tidak ada padanannya dalam bahasa Jerman, dan fungsi stilistis untuk Anglizismen yang digunakan untuk pemadatan makna atau menonjolkan nilai suatu berita. Kategori referensial merujuk pada komponen ideasional dalam teori fungsi bahasa Halliday (1978) sebagaimana dioperasionalkan oleh Rodríguez González (1996), sementara kategori stilistis mengacu pada dimensi pragmatis peminjaman leksikal yang dirumuskan Onysko dan Winter-Froemel (2011) serta diperkuat temuan Schaefer (2024) mengenai fungsi stilistis Anglizismen dalam media berbahasa Jerman. Dalam teks berita Bundesliga, kedua fungsi ini terdistribusi secara berbeda dan berkaitan dengan cara pembentukan Anglizismen yang telah dibahas sebelumnya. Distribusi kedua fungsi ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Fungsi Komunikatif Anglizismen

No	Anglizismen	Posisi	Fungsi
1	<i>Gamechanger</i>	Judul	Fungsi stilistis
2	<i>Youngster</i>	Judul + Teras	Fungsi stilistis
3	<i>Topspiel</i>	Teras	Fungsi stilistis
4	<i>Rookie</i>	Judul	Fungsi stilistis
5	<i>Joker</i>	Judul + Teras	Fungsi stilistis
6	<i>first touch</i>	Teras	Fungsi stilistis
7	<i>Top-Torjäger</i>	Judul + Teras	Fungsi referensial
8	<i>Ranking</i>	Judul	Fungsi referensial
9	<i>Speed-Rekord</i>	Judul	Fungsi referensial
10	<i>Speed-Tabelle</i>	Teras	Fungsi referensial
11	<i>Top-fünf</i>	Judul + Teras	Fungsi referensial
12	<i>Top-Tore</i>	Judul	Fungsi referensial
13	<i>Top Ten</i>	Judul	Fungsi referensial

Tabel 2 menunjukkan bahwa enam unit pinjaman langsung berfungsi secara stilistis, sementara tujuh unit bentuk hibrida berfungsi secara referensial. Pinjaman langsung berfungsi secara stilistis karena kata-kata seperti *Gamechanger*, *Rookie*, dan *Joker* sudah dipahami maknanya dalam konteks sepak bola global tanpa perlu penjelasan tambahan. Bentuk hibrida berfungsi secara referensial karena istilah-istilah seperti *Top-Torjäger*, *Speed-Rekord*, dan *Ranking* tidak memiliki padanan yang tepat dalam bahasa Jerman. Kedua pola ini saling melengkapi dan bersama membentuk register serapan dalam wacana berita Bundesliga. Fungsi stilistis terlihat paling jelas dalam perbandingan antara Anglizismen dan padanan bahasa Jermanya. *Gamechanger* menetapkan *Woltemade* sebagai pemain penentu kemenangan VfB Stuttgart, sementara padanan *wichtiger Spieler* hanya menyatakan

bahwa pemain itu penting. Youngster pada "der nächste BVB-Youngster auf dem Weg zum Superstar" membangun gambaran pemain muda yang sedang berkembang menuju karier puncak; padanan junger Spieler tidak membawa gambaran karier yang sama. first touch dalam "Di Michele Sanchez 'first touch' gegen Hamburg erhöhte" ditulis dalam tanda kutip, yang dalam penulisan berita berbahasa Jerman menandai bahwa penulis teks sengaja menggunakan istilah tersebut karena bermakna khusus dalam konteks pertandingan (Lüger, 1995). Topspiel, Rookie, dan Joker menunjukkan pola yang sama: ketiganya membawa makna yang tidak dimiliki padanan bahasa Jermannya.

Fungsi referensial ditemukan pada tujuh dari tiga belas unit, seluruhnya merupakan istilah teknis yang berasal dari bahasa Inggris (Rodríguez González, 1996). Speed-Tabelle dan Geschwindigkeitstabelle sama-sama ada dalam bahasa Jerman, tetapi hanya Speed-Tabelle yang digunakan dalam teks berita yang dikaji karena merujuk sistem pengukuran kecepatan lari resmi bundesliga.com. Top-Torjäger dan Torschützenkönig berbeda secara referensial: yang

pertama merujuk pemimpin daftar pencetak gol sepanjang musim berlangsung, yang kedua merujuk gelar akhir musim. Ranking merujuk sistem peringkat statistik bundesliga.com yang tidak dirujuk oleh Rangliste dalam konteks yang sama. Speed-Rekord, Top-fünf, Top-Tore, dan Top Ten adalah istilah teknis bundesliga.com yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Jerman. Ketujuh unit ini menunjukkan bahwa fungsi referensial muncul karena istilah-istilah tersebut lahir dalam bahasa Inggris dan belum tergantikan dalam bahasa Jerman.

Register Serapan

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa bentuk dan fungsi Anglizismen berkaitan secara konsisten: enam unit pinjaman langsung membawa fungsi stilistis dan tujuh unit bentuk hibrida membawa fungsi referensial. Biber dan Conrad (2009) mendefinisikan register sebagai pola penggunaan bahasa yang terikat pada situasi komunikasi tertentu, dan pola dalam penelitian ini mencerminkan definisi tersebut. Anglizismen dalam wacana berita Bundesliga muncul dengan pola yang dapat dijelaskan: posisi kemunculan, bentuk, dan fungsinya mencerminkan kondisi domain industri

sepak bola profesional. Pola inilah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai register serapan dalam wacana berita Bundesliga.

Pola register serapan ini dapat dipahami melalui tiga komponen yang dirumuskan Halliday (1978): medan (field), pelibat (tenor), dan sarana (mode). Medan dalam wacana berita Bundesliga adalah industri sepak bola profesional; dalam domain ini bahasa Inggris mengisi kebutuhan istilah teknis yang tidak ada padanannya dalam bahasa Jerman sehingga fungsi referensial lebih banyak ditemukan. Pelibat merujuk pada relasi antara teks bundesliga.com yang diproduksi oleh institusi resmi liga dengan pembaca dari berbagai negara; karena pembacanya bersifat internasional, pinjaman langsung lebih banyak digunakan karena bentuknya tidak diubah dari bahasa Inggris. Sarana yang digunakan adalah teks berita daring yang mendorong pemilihan kata yang padat makna, sehingga Anglizismen banyak muncul pada judul dan teras. Ketiga komponen ini menunjukkan bahwa register serapan dalam wacana berita Bundesliga adalah pola yang dapat diamati langsung dari data teks.

Temuan ini juga selaras dengan kajian terbaru mengenai Anglizismen dalam media berbahasa Jerman. Mair (2024) menunjukkan bahwa keberadaan bahasa Inggris dalam ranah media Jerman bersifat terus-menerus dan tidak terbatas pada satu genre, sementara Núñez Nogueroles (2023) menemukan bahwa domain olahraga secara konsisten menjadi salah satu domain dengan kepadatan Anglizismen tertinggi lintas bahasa. Kesesuaian ini memperkuat posisi bahwa register serapan dalam wacana Bundesliga bukan fenomena unik satu situs berita, melainkan bagian dari pola yang lebih luas di domain olahraga profesional berbahasa Jerman.

Hasil ini menjawab pertanyaan yang tidak dijawab kajian sebelumnya (Onysko, 2007; Bergh & Ohlander, 2017) karena keduanya tidak menganalisis posisi kemunculan dan fungsi Anglizismen secara bersamaan dalam satu teks berita. Penelitian ini dibatasi pada korpus bundesliga.com dan temuan ini tidak dapat digeneralisasi ke situs berita olahraga berbahasa Jerman lainnya. Dengan demikian, Anglizismen dalam wacana berita Bundesliga bukan sekadar serapan dari bahasa Inggris,

melainkan pilihan kata yang secara sosiolinguistik dapat dipertanggungjawabkan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dan fungsi Anglizismen dalam wacana berita bundesliga.com berkaitan secara konsisten. Pinjaman langsung membawa fungsi stilistik dan bentuk hibrida membawa fungsi referensial. Pola ini terbentuk karena domain industri sepak bola profesional menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utamanya sehingga mendorong penggunaan Anglizismen secara selektif dalam teks berita berbahasa Jerman. Pola inilah yang diidentifikasi sebagai register serapan dalam wacana berita Bundesliga.

Onysko (2007) berfokus pada produktivitas leksikal sementara Bergh dan Ohlander (2017) berfokus pada variasi peminjaman antarbahasa; keduanya tidak menganalisis posisi kemunculan dan fungsi Anglizismen dalam teks berita. Hubungan antara posisi kemunculan, bentuk, dan fungsi Anglizismen yang ditemukan dalam penelitian ini membentuk register serapan dalam wacana berita Bundesliga. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian

Anglizismen dalam media olahraga berbahasa Jerman perlu mempertimbangkan distribusi posisional dan fungsi komunikatif dalam satu analisis.

Temuan ini relevan untuk domain olahraga profesional yang lebih luas. Dalam domain olahraga profesional lain yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa terminologi teknisnya, unsur leksikal asing berpotensi membentuk pola distribusi dan fungsi yang serupa. Anglizismen dalam wacana Bundesliga adalah sumber daya leksikal yang dipilih secara selektif karena bahasa Inggris adalah bahasa utama domain sepak bola profesional, sehingga Anglizismen membawa makna yang tidak dimiliki padanannya dalam bahasa Jerman. Penelitian lanjutan pada situs berita olahraga berbahasa Jerman lainnya diperlukan untuk melihat apakah pola yang sama berlaku lebih luas.

Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengajaran bahasa Jerman untuk tujuan khusus (*Deutsch für besondere Zwecke*), khususnya dalam materi pembelajaran yang berkaitan dengan wacana media dan jurnalistik olahraga, karena pemahaman

terhadap pola distribusi dan fungsi Anglizismen dapat membantu pembelajar bahasa Jerman memahami register media olahraga secara lebih kontekstual. Bagi praktik jurnalistik, temuan ini juga menunjukkan bahwa pemilihan Anglizismen dalam judul dan teras bukan sekadar gaya penulisan, melainkan strategi linguistik yang dapat dipertimbangkan secara sadar untuk menyusun teks berita yang padat makna dan menarik bagi pembaca internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Androutsopoulos, J. (2014). Mediatization and sociolinguistic change. In J. Androutsopoulos (Ed.), *Mediatization and Sociolinguistic Change* (pp. 3–48). De Gruyter.
- Bergh, G., & Ohlander, S. (2017). Loan translations versus direct loans: The impact of English on European football lexis. *Nordic Journal of Linguistics*, 40(1), 5–35.
- Biber, D., & Conrad, S. (2009). *Register, Genre, and Style*. Cambridge University Press.
- Furiassi, C., & Gottlieb, H. (Eds.). (2015). *Pseudo-English: Studies on False Anglicisms in Europe*. De Gruyter Mouton.
- Görlach, M. (2003). *English Words Abroad*. John Benjamins.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. Edward Arnold.
- Haugen, E. (1950). The analysis of linguistic borrowing. *Language*, 26(2), 210–231.
- Lüger, H.-H. (1995). *Pressesprache* (2nd ed.). Max Niemeyer Verlag.
- Mair, C. (2024). English in Germany as a foreign language and as a lingua franca. *World Englishes*, 43(2), 244–258.
- Nisa, A. R. K., & Kurniawati, W. (2023). Register dalam media sosial Media Markt. *IDENTITAT: Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman*, 12(2), 81–93.
- Núñez Nogueroles, E. E. (2023). A Pan-Hispanic approach to the usage of Anglicisms in the thematic area of sports. *Moderna Språk*, 117(1), 1–28.
- Onysko, A. (2007). Anglicisms in German: Borrowing, Lexical Productivity, and Written Codeswitching. De Gruyter.
- Onysko, A., & Winter-Froemel, E. (2011). Necessary loans – luxury loans? Exploring the pragmatic dimension of borrowing. *Journal of Pragmatics*, 43(6), 1550–1567.
- Pulcini, V., Furiassi, C., & Rodríguez González, F. (2012). The lexical influence of English on European languages. In C. Furiassi, V. Pulcini, & F. Rodríguez González (Eds.), *The Anglicization of European Lexis* (pp. 1–24). John Benjamins.
- Rodríguez González, F. (1996). Functions of Anglicisms in contemporary Spanish. *Cahiers de Lexicologie*, 68(1), 107–128.
- Sawitri. (2014). Fenomena kata serapan bahasa Inggris di kalangan penutur bahasa

- Indonesia dan Jerman. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 53–58.
- Schaefer, S. J. (2024). Stylistic functions of anglicisms in German radio: Brevity of expression and conveying modernity from the perspective of journalists. *English Today*, 40(2), 1–12.
- Trudgill, P. (2000). *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society* (4th ed.). Penguin Books.
- Utomo, D. W. (2009). *Register laporan pandangan mata komentator pertandingan sepakbola* (Tesis tidak diterbitkan). Universitas Gadjah Mada.
- Van Dijk, T. A. (1988). *News as Discourse*. Lawrence Erlbaum Associates.